

Hubungan Kepatuhan Pengobatan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Pangkalan Budiman

The Relationship Of Treatment Compliance With Quality Of Life In Pulmonary TB Patients At Pangkalan Budiman Health Center

Evi Sahfitri Siregar¹ & Lina Rizki²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

Disubmit: 02 Agustus 2024; Diproses: 15 September 2024; Diaccept: 15 November 2024; Dipublish: 30 November 2024

*Corresponding author: E-mail: sahfitrie@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan dan Kualitas Hidup merupakan peran penting dalam pengendalian TB Paru serta mempengaruhi Tingkat kesembuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari hubungan kepatuhan pasien dengan kualitas hidup. Metode penelitian ini bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional dan dengan sample 47 responden. Pengukuran kepatuhan pasien menggunakan kuisioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) sementara kualitas hidup diukur dengan kuisioner WHO Quality Of Life-Bref (WHOQOL-BREF) Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepatuhan memiliki pengaruh signifikansi terhadap kualitas hidup, analisis bivariant menunjukkan bahwa kepatuhan dengan kualitas hidup memiliki hubungan $P(0.02 < 0.05)$. Dalam konteks ini terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pengobatan terhadap kualitas hidup, jika seorang pasien patuh dalam pengobatannya maka kualitas hidup pasien tersebut akan meningkat pula, sebaliknya jika pasien kurang patuh dalam pengobatan maka akan menurunkan kualitas hidup pasien. Saran penelitian ini agar kader kesehatan di lingkungan Puskesmas dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi tentang pentingnya kepatuhan minum obat pasien TB Paru.

Kata Kunci: Kepatuhan; Kualitas Hidup; TB Paru

Abstract

Compliance and Quality of Life play an important role in controlling pulmonary TB and influence the patient's recovery rate. This study aims to investigate the impact of the relationship between patient compliance and quality of life. This research method is descriptive correlation with a cross sectional approach and with a sample of 47 respondents. Patient compliance was measured using the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaire, while quality of life was measured using the WHO Quality of Life-Bref (WHOQOL-BREF) questionnaire. The statistical test used in this study was cross sectional. The results of the analysis show that compliance has a significant influence on quality of life, bivariant analysis shows that compliance with quality of life has a relationship of $P(0.02 < 0.05)$. In this context there is a significant relationship between treatment compliance and quality of life, if a patient is compliant with treatment then the patient's quality of life will also increase, conversely if the patient is less compliant with treatment it will reduce the patient's quality of life. The suggestion of this research is that health cadres in the Puskesmas environment can be more active in providing education about the importance of compliance with taking medication for pulmonary TB patients.

Keywords: Compliance; Quality of Life; Pulmonary TB

DOI: 10.51849/j-bikes.v%vi%i.63

Rekomendasi mensitasi :

Siregar.ES & Rizki.L. 2024, Hubungan Kepatuhan Pengobatan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Pangkalan Budiman. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 4 (2): Halaman. 9-13

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *bacillus mycobacterium tuberculosis*. Sekitar 90% penderita tuberkulosis adalah orang dewasa. Kasus TB lebih banyak dialami oleh pria dibandingkan wanita karena pria lebih rentan terhadap paparan dan memiliki akses kesehatan yang lebih baik dibandingkan wanita. Hampir seperempat populasi di dunia terinfeksi oleh TB, namun penyakit ini mungkin tidak berkembang pada sebagian orang. TB merupakan penyakit yang telah menginfeksi manusia selama berabad-abad dan menjadi salah satu infeksi yang paling umum namun menyumbang kematian terbanyak di dunia. Pada tahun 2021, terdapat sekitar 1,6 juta orang yang meninggal karena TB dan terdapat sekitar 10,6 juta orang yang mengidap TB.

Berdasarkan World Health Organization (WHO), TB menjadi urutan ke-13 sebagai penyebab kematian utama dan menjadi urutan kedua sebagai penyakit infeksius yang mematikan setelah COVID19. Kasus TB pada tahun 2021 paling banyak muncul di negara Asia Tenggara dengan 45% kasus baru. Hal ini diikuti dengan kasus TB di negara bagian Afrika dengan 23% kemunculan kasus baru, wilayah pasifik barat dengan 18% kasus baru, diikuti kemunculan 8,1% kasus yang berasal dari Mediterania timur, 2,9% dari Amerika Serikat dan 2,2% dari Eropa. Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia yang menduduki peringkat kedua dengan penderita TB paru terbanyak di Asia setelah India yakni sejumlah 969.000 dengan angka kematian 93.000/ tahun.

Menurut Global Tb Report tahun 2021, terdapat 824.000 kasus tb paru di Indonesia, namun yang terlapor ke dalam sistem informasi nasional hanya 393.323 (48%). Pada tahun 2022 temuan serta pengobatan penyakit tb paru sejumlah 39% dengan angka keberhasilan pengobatan sebesar 74% (Kemkes, 2022).

Provinsi Sumatera Utara memiliki angka kejadian Tb paru cukup tinggi hingga menempati posisi kedua dengan jumlah 19.147 kasus pada tahun 2022. Kota Medan berada pada urutan pertama dengan jumlah penderita Tb paru sebanyak 2.697 orang (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2022). Tb paru adalah ancaman dalam pembangunan sumber daya manusia yang sangat perlu mendapatkan perhatian serius dari seluruh pihak (Fitri et al., 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2017, angka keberhasilan pengobatan TB (Success Rate/SR) di tingkat provinsi mencapai 91,31%, sedikit menurun dibandingkan dengan pencapaian tahun 2016 yaitu sebesar 92,19%. Persentase kesembuhan TB tahun 2017 sebesar 82,40%, mengalami penurunan dibandingkan dengan pencapaian tahun 2016 yaitu sebesar 85,52%. Angka SR Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 ini juga telah mampu melampaui target nasional yaitu 85% (Dinkes Sumut, 2018).

Sementara itu, berdasarkan data Riskesdas Sumut 2019, angka penemuan kasus TB Paru di Provinsi Sumatera Utara terkhususnya kota Medan berada di urutan pertama dari beberapa kabupaten kota yang ada di Sumatera Utara dengan besar persentase adalah 87%. Sedangkan angka keberhasilan kesembuhan TB Paru

di Sumatera utara, kota medan berada di urutan ke empat terendah dari beberapa kabupaten kota yang ada di Sumatera Utara dengan besar persentase adalah 72%.

Berdasarkan survey pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Budiman didapatkan data pasien yang rutin berobat dan positif TB sebanyak 49 orang. Dari wawancara dengan 6 pasien TB Paru 3 diantaranya pernah melewati minum obat dengan alasan lupa, obat habis, dan merasa jenuh minum obat karna tidak kunjung sembuh. Pertanyaan terkait kualitas hidup di peroleh 3 orang memiliki kualitas hidup buruk dan tidak puas terhadap kesehatannya, 2 orang memiliki kualitas hidup sedang dan kepuasan terhadap kesehatan biasa-biasa saja, serta 1 orang memiliki kualitas hidup baik dan kepuasan terhadap kesehatan yang biasa-biasa saja

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah bersifat deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan pengobatan dengan kualitas hidup pada pasien TB paru di Puskesmas Pangkalan Budiman. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Puskesmas Pangkalan Budiman. Waktu penelitian akan dilakukan pada tanggal Januari – Februari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Tuberkulosis dengan pengobatan berulang di Puskesmas Pangkalan Budiman yang masih menjalani pengobatan sejumlah 49 orang.

Responden yang tidak kooperatif akan dikeluarkan dari penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam

penelitian ini adalah total sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang terdiri dari: 1) Kuesioner untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang Aloysia Juniarti Ritassi, I Kadek Nuryanto, Made Rismawan. Juni 2024. 17(1): 63-78 terdiri dari nama pasien, umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, alamat, dan lama pengobatan, 2) Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kepatuhan minum obat dalam penelitian ini adalah Kuesioner MMAS 8 yang telah dimodifikasi oleh peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian dan 3) Kuesioner untuk menilai kualitas hidup yaitu instrumen kualitas hidup WHOQOL-BREF. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik face validity. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat. Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat pada penelitian ini adalah chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan persentase data karakteristik distribusi responden (N=49)

Karakteristik	F	%
Usia		
a. 25-40 tahun	30	40.8
b. 41-55 tahun	16	34.5
c. 56-69 tahun	13	24.7
Jumlah	49	100.0
Jenis Kelamin		
a. Pria	17	34.7
b. Wanita	32	65.3
Jumlah	49	100.0
Tingkat Pendidikan		
a. Sd	0	0

b. Smp	10	20.4
c. Sma	17	34.7
d. Perguruan Tinggi	22	44.9
Jumlah	49	100.0
Pekerjaan		
a. Tdk bekerja	2	4.1
b. Buruh/Karyawan	8	16.3
c. Petani	18	36.7
d. Pns	12	42.9
Jumlah	49	100.0
Penghasilan		
a. <1 Juta	17	34.7
b. 1-2 Juta	4	8.2
c. 2-3 Juta	9	18.4
d. > 3 Juta	19	38.8
Jumlah	49	100.0
Lama Pengobatan		
a. 2 Minggu-2 Bulan	17	34.7
b. >2-6 Bulan	19	38.8
c. >6 Bulan	49	100.0
Jumlah		

Usia responden termuda adalah 25 tahun, dan usia tertua adalah 69 tahun. Mayoritas pasien berusia 25-40 tahun. Pasien terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu Perguruan Tinggi. Pekerjaan responden didominasi oleh petani dengan penghasilan terbanyak >3.000.000. Kebanyakan responden lama pengobatan TB Paru selama >6 bulan.

Tabel 2 Hasil Analisis Kepatuhan Pengobatan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru Motivasi Diri Terhadap Kualitas Hidup yang Menjalani Rawat Jalan di Puskesmas Pangkalan Budiman (N=49)

Model	Person Correlation	N
<i>Kepatuhan Pengobatan</i>	0.025	49
<i>Kualitas Hidup</i>	0.025	49

Hasil uji statistik lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai p $0.002 < 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi penolakan terhadap H_0 atau H_a diterima sehingga disimpulkan ada hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada Pasien Tuberkulosis Paru (TB Paru) di Puskesmas Pangkalan Budiman Tahun 2024, arah hubungan adalah positif yaitu jika pasien TB Paru patuh dalam minum obat semakin baik kualitas hidupnya dan sebaliknya jika pasien tidak patuh dalam minum obat maka semakin tidak baik kualitas hidupnya.

SIMPULAN

Mayoritas kepatuhan minum obat adalah dalam kategori patuh yaitu 41 responden (78,2 %) dan minoritas tidak kepatuhan minum obat responden yaitu sebanyak 8 responden (16,3 %). Mayoritas kualitas hidup pasien Tuberkulosis adalah dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (47,1%) dan minoritas kualitas hidup responden adalah rendah yaitu sebanyak 26 responden (52,9%). Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan nilai p $0.002 < 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi penolakan terhadap H_0 atau H_a diterima sehingga disimpulkan ada hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada Pasien Tuberkulosis Paru (TB Paru) di Puskesmas Pangkalan Budiman Tahun 2024, arah hubungan adalah positif yaitu jika pasien TB Paru patuh dalam minum obat semakin baik kualitas hidupnya dan sebaliknya jika pasien tidak patuh dalam minum obat maka semakin tidak baik kualitas hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, A. 2010. Editorial: Health-related Quality Of Life: A Neglected Aspect Of Pulmonary Tuberculosis. *Lung India* 27, 1-3.
<https://doi.org/10.4103/09702113.59259>.
- Chambers, H.F. 2010. *Mycrobacterium tuberculosis Complex*, dalam: Yu, V.L., Weber, R., Raoult, D., *Antimicrobial Therapy and Vaccines*. Vol I: Microbes, Second Edition. New York: Apple Trees Productions.
- Dinkes Provinsi Sumatera Utara. 2022. Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Utara 2022. Diakses tanggal 12 September 2022
<https://newsmartprovince.sumutprov.go.id/User/iframe/507>.
- Fitri, L. D., Marlindawani, J., & Purba, A. 2018. Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol 7 (1), 33-42.
- Kastien-Hilka, T., Abulfathi, A., Rosenkranz, B., Bennett, B., Schwenkglenks, M., Sinanovic, E., 2016. Health-related Quality Of Life and Its Association With Medication Adherence in Active Pulmonary Tuberculosis- a Systematic Review Of Global Literature With Focus On South Africa. *Health Qual. Life Outcomes* 14.
<https://doi.org/10.1186/s12955-016-0442-6>
- Kementerian Kesehatan RI (2018). Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
- Kenedyanti, e., & sulistyorini, l. 2017. Analisis Mycobacterium Tuberculosis dan Kondisi Fisik Rumah dengan Kejadian Tuberculosis Paru. *Jurnal berkala epidemiologi*. vol. 5(2): 152-162.
- Kristini, t., & Hamidah, R. 2020. Potensi Penularan Tuberculosis Pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal kesehatan masyarakat indonesia*. vol. 15(1):
<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.24-28>.
- Lestari S., Chairil, HM. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita TBC untuk Minum Obat Anti Tuberculosis. *Motorik: Journal of Health Science*. 1
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sigalingging, I. N., Hidayat, W., & Tarigan, F. L. 2019. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Riwayat Kontak dan Kondisi Rumah Terhadap Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simantek*. vol. 3(3): 87- 99.